

25756

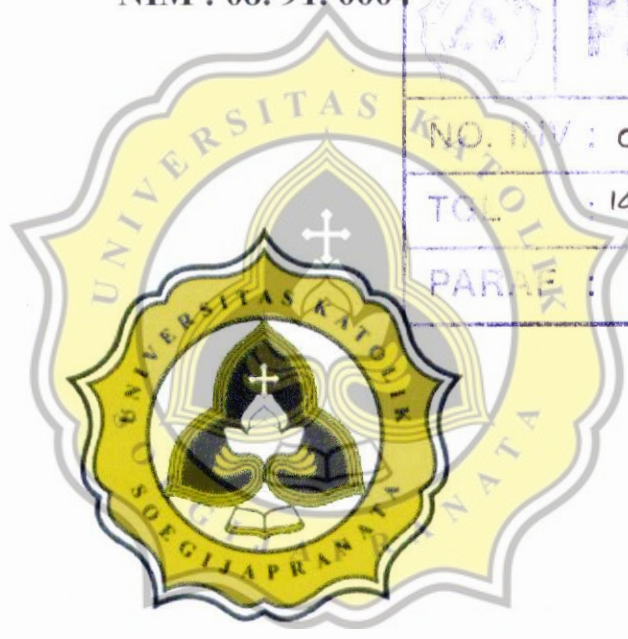
**INTERNALISASI *WATER LITERACY*
UNTUK PERUBAHAN PERILAKU ANAK USIA SEKOLAH MENENGAH
PERKOTAAN MELALUI MEDIA FILM PARTISIPATIF
ASPEK AKSES AIR BERSIH**

333.7

environment

TESIS

**JUWANTO
NIM : 08. 91. 0004**



	PERKOTAAN
NO. INV : 021/S2/PMLP/C1	
TGL. 14/10 11	
PARAF : <i>Ch</i>	

**Program Magister Lingkungan dan Perkotaan
Universitas Katolik Soegijapranata
Semarang, 2011**

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini telah diuji di hadapan Majelis/ Dewan Penguji pada hari Jumat,
18 Maret 2011 jam 08.00 WIB di Gedung Thomas Aquinas
Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang

DR. Rachmad Djati Winarno, MS
Pembimbing I

Ir. Tjahjono Rahardjo, MA
Pembimbing II



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada Bapa di Surga sebagai ucapan syukur
Serta kepada Istri tercinta, Rini Sudaryanti atas segala dukungan dan cintanya
Untuk Thole, Alfa Dana Paramitha atas segala senyuman dan semangatnya
Untuk semua orang terkasih



KATA PENGANTAR

Setiap manusia memerlukan air dalam hidupnya. Pada satu sisi, penambahan jumlah manusia juga berpengaruh secara linear pada meningkatnya kebutuhan akan air. Pada sisi yang lain, ketersediaan air, terutama air bersih semakin berkurang, baik pada kuantitas maupun kualitasnya.

Perilaku manusia juga sangat berpengaruh terhadap ketersediaan dan keberlanjutan air, baik pada skala lokal, nasional, regional, maupun global. Beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mengupayakan adanya jaminan keberlanjutan air menemui hasil yang tidak optimal.

Diperlukan adanya water literacy, yaitu seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang tentang air, sehingga memungkinkan yang bersangkutan untuk secara sukarela melakukan tindakan-tindakan yang menyatakan keberpihakan pada lingkungan, terutama air.

Water literacy tidak datang dengan sendirinya. Perlu adanya upaya internalisasi strategis dan sistematis agar masyarakat, terutama anak usia sekolah menengah pertama, yang merupakan usia yang sangat relevan dan efektif untuk melakukan perubahan, dapat menangkap dan memiliki keadaran tinggi dan melakukan tindakan-tindakan yang pro air.

Internalisasi partisipatif mutlak diperlukan dalam upaya menciptakan generasi melek air. Upaya tersebut yang dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat film. Anak-anak dilibatkan sejak awal proses pembuatan film sampai pada pasca produksi dengan harapan internalisasi berjalan dengan optimal.

Hasil yang diharapkan adalah adanya perubahan sikap, perilaku, serta kebiasaan anak-anak terhadap air. Yang pada akhirnya, generasi ini diharapkan dapat melakukan

transformasi pengetahuan, ketrampilan, sikap, persepsi, serta perilaku kepada masyarakat di sekitarnya, mulai dari keluarga, sekolah, sampai seluruh lapisan masyarakat.

Dengan demikian, adanya masyarakat yang terliteracy aspek airnya adalah sebuah keniscayaan. Sehingga dapat mereduksi berbagai krisis lingkungan terkait ketersediaan dan keberlanjutan air bersih. Semoga.

Semarang, medio Maret 2011

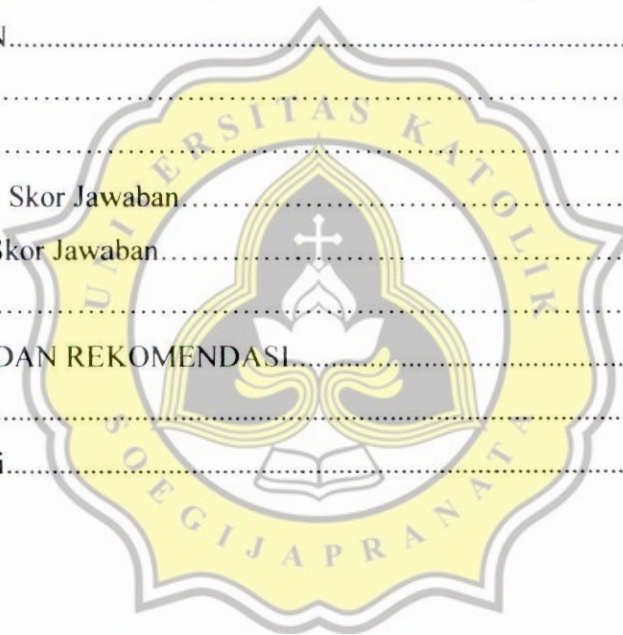
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
ABSTRAK.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1. 1. Latar Belakang.....	1
1. 2. Tinjauan Pustaka.....	6
1. 3. Hak Atas Air.....	12
1. 3. 1. Muatan Normatif Hak Atas Air.....	14
1. 3. 2. Akses Terhadap Air.....	15
1. 3. 3. Prinsip- prinsip Akses Terhadap Air.....	16
1. 3. 4. Kewajiban Negara.....	18
1. 3. 4. 1. Kewajiban Umum.....	18
1. 3. 4. 2. Kewajiban Hukum Khusus.....	19
1. 3. 5. Kewajiban Internasional.....	21
1. 3. 6. Kewajiban Inti.....	23
1. 3. 7. Pelanggaran Negara.....	24
1. 3. 8. Implementasi Pada Skala Nasional.....	26
1. 3. 9. Peraturan, Strategi, dan Kebijakan.....	27
1. 3. 10. Indikator dan Tolok Ukur.....	29
1. 3. 11. Cara Penyelesaian dan Akuntabilitas.....	30
1. 3. 12. Kewajiban-kewajiban Pihak Lain Selain Negara.....	31
1. 4. Teori Akses.....	32
1. 4. 1. Menempatkan Properti Pada Tempatnya.....	33
1. 4. 2. Mekanisme Akses.....	35
1. 4. 2. 1. Akses Legal.....	36

I. 4. 2. 2. Akses Ilegal.....	37
I. 4. 3. Mekanisme Struktural dan Relasional Akses.....	38
I. 5. Kerangka Pikir dan Hipotesis.....	42
I. 6. Tujuan Penelitian.....	45
BAB II. METODE PENELITIAN.....	47
II. 1. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	47
II. 2. Populasi dan sampel Penelitian.....	48
II. 3. Tahap- tahap Penelitian.....	48
BAB III. HASIL.....	57
III. 1. Hasil.....	57
III. 2. Water Diary.....	70
BAB IV. PEMBAHASAN.....	72
IV. 1. Pre Test.....	72
IV. 2. Post Test.....	72
IV. 3. Peningkatan Skor Jawaban.....	73
IV. 4. Penurunan Skor Jawaban.....	76
IV. 5. Skor Tetap.....	79
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	81
V. 1. Kesimpulan.....	81
V. 2. Rekomendasi.....	82



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1: Persepsi responden tentang pentingnya faktor jarak pada akses terhadap air.
2. Tabel 2: Persepsi responden tentang pentingnya faktor jumlah air pada akses terhadap air.
3. Tabel 3: Persepsi responden tentang pentingnya faktor waktu pada akses terhadap air.
4. Tabel 4: Persepsi responden tentang pentingnya faktor harga pada akses terhadap air.
5. Tabel 5: Persepsi responden tentang pentingnya faktor pembagian air dengan pipa pada akses terhadap air.
6. Tabel 6: Persepsi responden tentang pentingnya faktor biaya pemasangan jaringan air pada akses terhadap air.
7. Tabel 7: Persepsi responden tentang pentingnya faktor adanya kelompok pemakai layanan air pada akses terhadap air.
8. Tabel 8: Persepsi responden tentang pentingnya faktor kesediaan masyarakat untuk memperbaiki kerusakan jaringan air pada akses terhadap air.
9. Tabel 9: Persepsi responden tentang pentingnya faktor keterlibatan masyarakat pemakai dalam pengelolaan jaringan pada akses terhadap air.
10. Tabel 10: Persepsi responden tentang pentingnya faktor keikutsertaan semua anggota masyarakat pada akses terhadap air.
11. Tabel 11: Persepsi responden tentang pentingnya faktor adanya tenaga upahan yang mengurus pembagian air pada akses terhadap air.
12. Tabel 12: Persepsi responden tentang pentingnya faktor menjaga dan memelihara sumber air pada akses terhadap air.
13. Tabel 13: Persepsi responden tentang pentingnya faktor adanya peraturan yang jelas tentang harga dan pembagian air pada akses terhadap air.
14. Tabel 14: Persepsi responden tentang pentingnya faktor kesamaan hak untuk mendapatkan akses air pada akses terhadap air.

15. Tabel 15: Persepsi responden tentang pentingnya faktor adanya sumber air yang terlindungi pada akses terhadap air.
16. Tabel 16: Persepsi responden tentang pentingnya faktor air yang tidak berwarna pada akses terhadap air.
17. Tabel 17: Persepsi responden tentang pentingnya faktor air yang tidak berasa pada akses terhadap air.
18. Tabel 18: Persepsi responden tentang pentingnya faktor air yang tidak berbau pada akses terhadap air.
19. Tabel 19: Persepsi responden tentang pentingnya faktor air yang bebas dari bakteri pada akses terhadap air.



ABSTRACT

Without water there can be no life. Everybody in this country should have the same opportunity to access the water. However, the fact shows that there is a paradoxical situation. On the one hand the poor cannot get good and enough water, but on the other hand the rich are wasteful in using the abundant water, for example for washing their vehicles, having a bath with a luxurious and wasteful bath-tub, supplying their swimming pools, and other inefficient activities related to water. To improve society awareness about water, there is a need for water literacy. The water literacy can be achieved not only through formal educational, i.e. schools' lessons, but also through other media, such as movies. Ideally, the introduction of water literacy should be started from the early ages. The objective of this research is to internalize water literacy, in particular access aspects, among students through participatory film-making. Students of Kartiyoso Junior High Schools in Semarang were recruited to involve in this study. The school was impacted severely by water problems, especially tidal flood. Two groups (4 students) were selected to participate in the film making process. The water diary method is applied in this research. Students are invited to participate in identifying their own daily activities related to water which belong to water wasteful activities and which show the problem faced by the poor to get the access to good and enough water. Each participant writes their daily activities in the diary and at the same time they observe each other their activities related to water. After that, they share their diaries and observation to one and another. A pre-test is undertaken before they start to write their diaries. Prior to the process, the groups will take part in two workshops focusing on water access and film-making technique. Modules on water access and film-making were prepared by the researchers prior to the workshop. Based on the modules, each group has to develop a plan of film production. Based on the results of discussion of their diaries and observation, the students choose a certain topic for them to make a participatory film. It means that they become the script writer, the art director, the actor or actress and also become the observer and movie critics the film they made. The production of film will be assisted by a professional production house. When the film is ready, it will be screened to student audiences and expected to improve their water literacy. This improvement will be assessed using direct interview before and after the screening, and by semi-structured interviews.

Keywords: *water access, students, participatory, film*

ABSTRAK

Tanpa air tidak ada satu makhlukpun dapat hidup. Setiap orang di negara ini harus memiliki peluang yang sama untuk dapat mengakses air. Walaupun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa masih terjadi kondisi yang paradok. Pada satu sisi, orang miskin tidak dapat mendapatkan air yang baik dan cukup. Pada sisi yang lain, orang kaya banyak sekali menghasilkan limbah dalam penggunaan airnya, misalnya untuk mencuci kendaraan, memenuhi bak kamar mandi, kolam renang, serta banyak aktifitas lain yang sangat memboroskan air. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan air, diperlukan *water literacy*. *Water literacy* dapat dilakukan tidak hanya melalui pendidikan formal, melainkan dengan media juga, misalnya film. Idealnya, pengantar tentang *water literacy* harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginternalisasi *water literacy* pada siswa dengan pembuatan film partisipatif pada aspek akses terhadap air. Penelitian ini melibatkan siswa SMP Kartiyoso Semarang. Sekolah ini merupakan kawasan terdampak terkait persoalan air, misalnya banjir dan rob. Dua kelompok (4 orang) dipilih untuk berpartisipasi dalam proses pembuatan film. Penelitian ini menggunakan metode *water diary*. Siswa diundang untuk berpartisipasi dalam mengamati segala kegiatan harian terkait air dan menunjukkan bagaimana orang miskin mendapatkan air bersih. Setiap anak melakukan pencatatan terhadap aktifitas harian mereka terkait air, pada saat yang sama mereka melakukan pengamatan satu dengan yang lain terkait perilaku terhadap air. Setelah itu, mereka membagikan hasil pencatatan dan pengamatan kepada yang lain. Sebelum mereka mencatat dalam *water diary*, mereka terlebih dulu mengisi *pre test* kuesener. Pada proses selanjutnya, kelompok ini akan fokus pada akses air dan teknik pembuatan film. Modul tentang akses air bersih dan pembuatan film partisipatif disiapkan untuk melengkapi penelitian ini. Berdasarkan pada modul yang ada, setiap kelompok akan membuat film. Berdasarkan pada hasil diskusi dan pengamatan harian mereka, siswa kemudian memilih topik khusus untuk membuat film. Ini berarti bahwa siswa sendiri yang membuat skrip film, menjadi direktur, sutradara, aktris, pengamat, dan pengritik film yang mereka buat. Film yang mereka hasilkan akan dikerjasamakan dengan rumah produksi profesional untuk mendapat sentuhan seperlunya. Ketika film sudah siap, akan dilakukan penyaringan guna mendapatkan topik yang benar-benar terkait dengan *water literacy*. Guna memperdalam tema, akan dilakukan wawancara mendalam sebelum dan sesudah pembuatan film.

Keywords: *akses air, siswa, partisipasi, film*